

## **Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Saida said<sup>1✉</sup>, Ana Khaerunnisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure dan pergantian auditor terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah hanya perusahaan-perusahaan yang lolos mengikuti kriteria sampel sebanyak 31 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay begitupun dengan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay.

**Kata Kunci:** *Audit Tenure, Pergantian Auditor dan audit delay.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para investor. Melalui laporan keuangan para investor dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan. Suatu informasi akan berguna apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat dan akurat. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi investor. Informasi yang lama cenderung menjadi indikasi terjadi masalah pada laporan keuangan perusahaan. Makin lama laporan keuangan dipublikasikan maka reliabilitas dan relevansi laporan keuangan akan diragukan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan go publik yang nantinya akan merugikan perusahaan tersebut dan tentunya akan berimbas kepada pertumbuhan pasar modal (Perangin, 2019).

Penyajian laporan kinerja perusahaan berupa laporan keuangan tahunan beserta hasil audit terhadap laporan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan auditor independent yang ditujukan untuk pihak Bapepam dan pengumuman yang ditujukan secara umum dalam kurun waktu paling lama 90 hari dihitung dari periode tutup buku berakhir. Penyampaian laporan kinerja perusahaan tersebut telah ditetapkan dalam aturan tertulis pada Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Peraturan yang mengikat seperti peraturan Bapepam No. VIII.G.7 mengenai penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan dan Peraturan Bapepam No. VIII.G.11 mengenai tanggung jawab terhadap laporan keuangan oleh pihak direksi. Penyampaian laporan keuangan perusahaan go-publik yang telah terdaftar di BEI juga diatur dalam laporan kinerja perusahaan pada Nomor KEP-346/BL/2011 dengan Nomor Peraturan X.K.2. Dan Peraturan Pencatatan BEI No. 1-E, mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan (Saputra, et al., 2020).

Meskipun telah ditetapkan peraturan yang mengatur tentang waktu penyampaian laporan keuangan, namun masih saja terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 52 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020. 52 emiten itu belum menyampaikan laporan keuangan hingga ketentuan pada 30 Juni 2021. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 52 emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Berikut daftar 52 emiten hingga 30 Juni 2021 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta (Liputan 6, 11 Juli 2021).

| <b>Tabel 1.1 Contoh Perusahaan yang Mengalami Audit Delay. No.</b> | <b>Kode Emiten</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                  |
|--|--------------------|---|
| <b>1.</b>  | ABBA               | PT Mahaka Media Tbk                     |
| <b>2.</b>  | BIPI               | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
| <b>3.</b>  | BUVA               | PT Bukit Uluwatu Villa Tbk              |
| <b>4.</b>  | CASS               | PT Cardig Aero Services Tbk             |

|     |      |  |
|-----|------|--|
| 5.  | CNKO | PT Eksploitasi Energi Indonesia              |
| 6.  | COWL | PT Cowell Development Tbk                    |
| 7.  | CPRI | PT Capri Nusa Satu Properti Tbk              |
| 8.  | CPRO | PT Centreal Proteina Prima Tbk               |
| 9.  | DEAL | PT Dewata Freight International Tbk          |
| 10. | DPUM | PT Dua Putra Utama Makmur Tbk                |
| 11. | DUCK | PT Jaya Bersama Indo Tbk                     |
| 12. | ELTY | PT Bakrieland Development Tbk                |
| 13. | ENVY | PT Envy Technologies Indonesia Tbk           |
| 14. | ETWA | PT Eterindo Wahanatama Tbk                   |
| 15. | FORZ | PT Forza Land Indonesia Tbk                  |
| 16. | GIAA | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk            |
| 17. | GMFI | PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk |
| 18. | GOLL | PT Golden Plantation Tbk                     |
| 19. | GTBO | PT Garda Tujuh Buana Tbk                     |
| 20. | HOME | PT Hotel Mandarine Regency Tbk               |
| 21. | KBRI | PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk       |
| 22. | KJEN | PT Krida Jaringan Nusantara Tbk              |

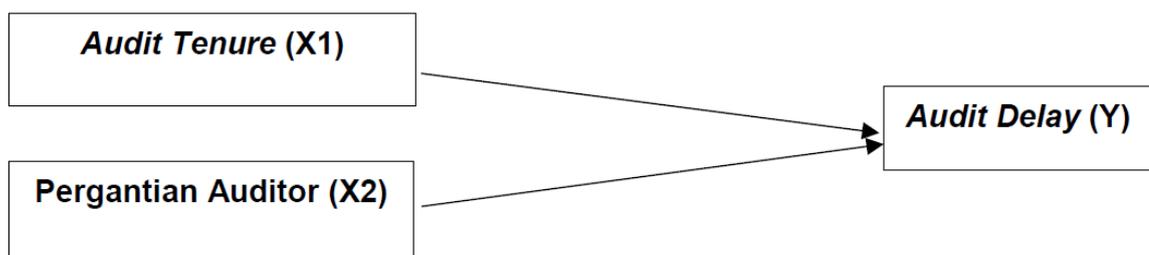
Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang audit delay, auditor harus mampu mengestimasi lamanya waktu penyelesaian audit untuk dapat mempublikasikan laporan auditannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah salah satu karakteristik kualitatif informasi yang berguna untuk mendukung relevansi informasi.

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Yanthi et al., 2020). Auditor dapat memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian yang semakin meningkat dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya. Menurut Lee et. al dalam (Wulandari dan Wiratmaja., 2017) menyatakan bahwa semakin meningkat tenure audit maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya, jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih Panjang. Hal ini disebabkan auditor memerlukan

waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali intern serta kertas kerja (working paper) periode lalu perusahaan pada awal perikatan. Pergantian auditor adalah adanya pergantian audit antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya Primsa et al., (2012) dalam Ruchana dan Khikmah (2020). Pergantian auditor juga diindikasikan dapat menimbulkan audit delay. Auditor baru yang diangkat oleh perusahaan akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami lingkungan bisnis perusahaan dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis mengenai pengaruh audit tenure dan pergantian auditor terhadap audit delay. Variabel independent audit tenure dan pergantian auditor dalam penelitian ini digunakan karena penelitian terkait kedua variabel ini berpengaruh terhadap audit delay masih kurang serta adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk membuktikan kembali. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay, yaitu dengan menggunakan variabel audit tenure dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Audit delay dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan, sehingga akan berpengaruh pada pola tingkat ketidak pastian pengambilan keputusan yang berdasarkan pada informasi laporan keuangan tersebut. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin lama pula audit delay. Jika semakin lama audit delay, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan variabel independent yaitu audit tenure, dan pergantian auditor. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

**H1 :** Pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen.

**H2 :** Pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berasal dari kata “quantity” atau kualitas artinya adalah data yang berupa angka dan dapat diukur serta dihitung untuk menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.

Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti pengaruh opini audit, audit tenure dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pembatasan periode hanya menggunakan laporan keuangan sebanyak 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 5 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2016-2020) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 155 data penelitian. Penelitian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Jln. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi-Selatan. Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan dimulai pada bulan Oktober sampai bulan November tahun 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 menggunakan menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (Audit tenure dan Pergantian auditor) terhadap variabel dependen (Audit delay). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.

### a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1 dan H2

Pengujian hipotesis H1 dan H2 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh audit tenure dan pergantian auditor terhadap audit delay. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

#### 1) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Sugiyono (2012) dalam Syahputra, O.M dan Lubis, R.K (2019) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .529 <sup>a</sup> | .280     | .263              | 3.649                      |

a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 16 (2021)

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,529 atau 53% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sedang karena berada pada interval 0,40 - 0,599 Hal ini menunjukkan bahwa Audit tenure dan pergantian auditor berpengaruh sedang terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R2 (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R2 sebesar 0,263 hal ini berarti bahwa 26% variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel audit tenure dan pergantian auditor. Sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## 2) Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

**Tabel 2 : Hasil Uji t (Uji Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |         |      |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1                         | (Constant)         | 83.745                      | .818       |                           | 102.352 | .000 |
|                           | Audit Tenure       | .109                        | .148       | .067                      | .736    | .464 |
|                           | Pergantian Auditor | -4.413                      | .771       | -.521                     | -5.724  | .000 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 16 (2021).

Berdasarkan tabel 2 diatas, dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 83,745 + 0,109 X_1 - 4,413 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

X<sub>1</sub> = Audit Tenure

X<sub>2</sub> = Pergantian Auditor

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

a) Nilai konstanta sebesar 83,745 mengindikasikan bahwa jika variabel independent (audit tenure dan pergantian auditor) adalah nol maka audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 83,745.

b) Koefisien regresi variabel audit tenure (X<sub>1</sub>) sebesar 0,109 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan audit tenure akan menurunkan audit delay sebesar 0,109.

c) Koefisien regresi variabel pergantian auditor (X<sub>2</sub>) sebesar -4, 413 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan variabel pergantian auditor akan meningkatkan audit delay sebesar -4,413.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut: Tabel 2 :

**Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis      | Pernyataan   | Hasil              |
|----------------|--|--------------------|
| H <sub>1</sub> | <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>  | Hipotesis Ditolak  |
| H <sub>2</sub> | Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . | Hipotesis Diterima |

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

### **Audit Tenure Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Delay (H1)**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tabel dapat dilihat bahwa variabel audit tenure memiliki t hitung sebesar  $0,736 < t$  tabel  $1,654$  dengan tingkat signifikansi  $0,467$  yang lebih besar dari  $0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti audit tenure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lamanya perusahaan melakukan perikatan dengan KAP, maka akan menghasilkan audit delay yang semakin lama pula, hal ini dikarenakan perikatan yang panjang akan menghasilkan kedekatan emosional antara auditor dan klien, sehingga independensi auditor akan berkurang dan mengulur waktu dalam menyelesaikan auditnya.

### **Pergantian Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Audit delay (H2)**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel pergantian auditor memiliki t hitung sebesar  $5,724 > t$  tabel  $1,654$  dengan tingkat signifikansi  $0,00$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan semakin Panjang pula audit delay yang dihasilkan auditor. Hal ini dikarenakan auditor yang baru membutuhkan waktu untuk mengenal karakteristik perusahaan, bagaimana system yang ada didalamnya, aturan yang ditetapkan, dan sebagainya, sehingga menyita waktu auditor untuk menyelesaikan tugasnya lebih cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Telaumbanua, D.J.W, dkk (2020) yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif pada audit delay. Banyaknya prosedur yang tempuh auditor

pengganti dalam proses pengauditan jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan karena auditor yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenal karakteristik perusahaan dan system yang ada didalamnya, sehingga ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Berbeda dengan penelitian lainnya terkait dengan pergantian auditor yang dilakukan Perangin-angin, D.S.B (2019) dan Siahaan, Imelda, dkk (2019) yang menyatakan bahwa auditor bekerja secara profesional dan selalu membuat perencanaan audit sebelum melakukan proses audit. Pada umumnya auditor akan menerima klien baru jauh sebelum tahun fiscal klien berakhir sehingga tidak akan memengaruhi lamanya proses audit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa semakin lama perikatan antara klien dengan KAP akan membuat audit delay semakin lama waktunya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, maka audit delay yang dihasilkan akan semakin panjang. Berdasarkan PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa setiap Akuntan Publik yang mengaudit suatu perusahaan hanya bisa dilakukan maksimal 5 tahun.

## Referensi :

- Agoes, S. 2019. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Annisa, D. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol.1. No.1.
- Bungin, M.B. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jilid II. Prenadamedia. Jakarta.
- Chandrarin, G. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Christalisana, C. 2018. Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan pada Proyek di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*. Vol.7. No.1.
- Diana, A dan Setiawati, L. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah - Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Jilid I. Andi. Yogyakarta.
- Devina, N dan Fidiana. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.8. No.2.
- Lestari, D.A dan Hidayanti, A.N. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting*

- Global Journal. Vol 1. No.1.
- Liputan6. (2021, 11 Juli), Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020, Diakses pada 18 November 2021, dari <https://m.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>
- Lubis, R.H. 2017. Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Jilid I. ANDI. Yogyakarta.
- Perangin, D.S.B. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS).
- Ruchana, F dan Khikmah, S.N. 2020. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology.
- Saputra, A.D. et al. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. Owner Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol.4. No.2.
- Siahaan, I. et al. 2019. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017) Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol.12. No.2.
- Sihombing, T. 2021. Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. Jurakunman. Vol.14. No.1.
- Syahputra, O.M dan Lubis, R.K. 2019. Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa. Journal of Management Science (JMAS). Vol.1. No.3.
- Tantama, H dan Yanti, L.D. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Provitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi. Vol.10.No.1.
- Telaumbanua, D.J.W. et al. 2020. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam Daftar di BEI Tahun 2016-2018). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi). Vol. 4. No.3.
- Winarti, E.W. 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Jilid I. Bumi Aksara. Jakarta
- Wulandari, N.P.I dan Wiratmaja, I.D.N. 2017. Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. Vol.21. No.1.